

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, semakin berkembangnya perekonomian telah memunculkan banyak pelaku-pelaku bisnis yang baru, baik yang bergerak di sektor yang sudah ada maupun yang melahirkan inovasi-inovasi baru, sehingga secara langsung telah menyebabkan semakin meningkatnya persaingan di dunia bisnis. Untuk dapat menempatkan perusahaan di posisi yang lebih unggul dari pesaing-pesaing tersebut, maka perusahaan membutuhkan strategi dan sistem manajemen yang mumpuni. Salah satu dari bidang bisnis tersebut yaitu tentang bisnis di bidang farmasi, lebih spesifiknya yakni Apotek. Persaingan Apotek saat ini sangatlah ketat, dimana di Kota Bandung sendiri saja, terdapat lebih dari 500 Apotek yang tersebar secara merata.

Hukum rimba berlaku dalam bisnis apotek, siapa yang kuat bersaing itulah yang akan bertahan. Dengan tersedianya obat-obatan yang lengkap dan bervariasi, maka diharapkan seluruh kebutuhan konsumen akan obat-obatan dapat terpenuhi. Tetapi dengan melengkapi dan menyediakan berbagai macam obat-obatan, berarti di butuhkan pula biaya yang lebih besar.

Tujuan dasar dari setiap perusahaan adalah mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan meminimumkan biaya (*cost*) yang dikeluarkan.

Persediaan itu sendiri dapat menimbulkan biaya, yaitu biaya penyimpanan. Biaya simpan itu sendiri dapat terjadi karena obat-obat tersebut tidak disimpan dalam suhu yang lembab, tidak boleh terkena sinar matahari secara langsung dan tidak boleh ditimpa dengan barang yang berat serta perlu ada penanganan khusus. Dengan demikian, agar tidak menimbulkan biaya simpan yang tidak diperlukan, maka pemesanan barang haruslah efektif dan sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak terjadi penumpukan atau kekurangan barang. Untuk meminimumkan biaya simpan dan biaya pesan tersebut maka dibutuhkanlah pengendalian persediaan. Masalah yang seringkali muncul di dalam menentukan pengendalian persediaan adalah permintaan obat yang berbeda-beda dari konsumen serta variasi merek yang digunakan, meskipun obat tersebut mempunyai komposisi dan khasiat yang sama. Sehingga dapat menyebabkan persediaan obat-obatan tertentu mengalami kekurangan *stock* dan obat yang jarang di dengar konsumen terjadi kelebihan *stock*. Seperti halnya obat psikotropika dan narkotika yang harus dibeli dengan resep maka setiap dokter yang membuka resep akan berbeda-beda dalam memberikan obat tersebut.

Dengan pengendalian persediaan (*inventory control*), maka permintaan obat yang terus berubah tersebut dapat teratasi dan ketersediaan barang pun terjamin. Selain itu, dengan pengendalian persediaan, jumlah persediaan pun dapat diatur secara optimal, sehingga sesuai dengan kebutuhan, tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan. Selain kualitas obat terjaga, biaya penyimpanan yang dikeluarkan pun dapat diminimumkan dan secara otomatis akan memaksimalkan keuntungan.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Apotek Sidowaras, yakni perusahaan perseorangan atau keluarga yang sudah berdiri sejak 1975, dimulai dengan toko obat kecil yang dijalankan secara tradisional dan turun temurun hingga tahun 1993 Sidowaras resmi menjadi Apotek. Persediaan barang yang tidak terkontrol dan tidak tercatat berakibat banyak barang menumpuk, aliran dana tidak lancar, dan kadaluwarsa. Sedangkan jika persediaan terlalu sedikit, permasalahan yang terjadi adalah tidak terpenuhinya kebutuhan obat ketika dibutuhkan oleh konsumen. Karena itu, diperlukan manajemen pengaturan persediaan yang baik agar ketersediaan barang, baik barang yang masuk maupun barang yang keluar tidak menjadi berlebihan ataupun sebaliknya terjadi kekurangan.

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti tentang persediaan obat golongan Psikotropika dan Narkotika. Definisi Obat Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas normal dan perilaku. Menurut Undang-undang Negara No. 5 tahun 1997 psikotropika digolongkan ke dalam 4 golongan, yaitu golongan 1 psikotropika dengan daya adiktif yang sangat kuat, sampai saat ini belum diketahui manfaatnya (ekstasi), golongan 2 psikotropika dengan daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian (metafetamin), golongan 3 psikotropika dengan daya adiktif sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian (lumibal), dan terakhir golongan 4 psikotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian

(diazepam). Sedangkan definisi Obat Narkotika adalah obat yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Pada kemasannya biasanya ditandai dengan lingkaran warna putih dan tanda palang merah, garis tepi warna hitam. Obat golongan Psikotropika dan Narkotika dapat menyebabkan adiksi dan penggunaannya diawasi dengan ketat, sehingga obat golongan Narkotika dan Psikotropika hanya dapat diperoleh dengan resep dokter yang asli (tidak dapat menggunakan kopi resep). Dalam bidang kedokteran, obat-obat golongan Psikotropika dan Narkotika biasa digunakan sebagai anestesi/obat bius dan analgetika/obat penghilang rasa sakit. Obat-obatan yang mengandung psikotropika dan narkotika berbeda dengan obat-obatan biasa, karena obat-obatan tersebut mendapat pengawasan langsung dari Departemen Kesehatan (Dinkes) dan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), dan apotik bertanggung jawab untuk setiap pengeluaran maupun pemasukan obat tersebut maupun setiap pelanggaran atas penggunaan obat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengendalian Persediaan Untuk Meminimumkan Biaya Persediaan Obat-Obatan Psikotropika Dan Narkotika Di Apotek Sidowaras Bandung”**.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan bahwa apotek menjual berbagai macam obat, mulai dari obat paten, obat psikotropika dan narkotika, serta obat generik, maka penulis membatasi penelitian di apotek Sidowaras hanya pada golongan psikotropika dan narkotika, dikarenakan apotek Sidowaras belum memiliki pencatatan persediaan, sehingga penulis bermaksud untuk membantu apotek dalam membuat pencatatan mengenai pengendalian persediaan dengan metode probabilistik.

Berikut ini adalah laporan obat psikotropika dari bulan November 2013 sampai April 2014:

Tabel 1.1
Persediaan Obat Psikotropika Apotek Sidowaras
November 2013-April 2014

BLN	NAMA OBAT	STOK AWAL	TERIMA	KELUAR	STOK AKHIR
NOV'13	DANALGIN	0	500	500	0
	VALISANBE 5MG	0	200	3	197
	PRONEURON	400	1000	550	850
	ANALSIK	345	0	230	115
	BRAXIDIN	430	500	450	480
	SANMAG	657	0	50	607
DES'13	DANALGIN	0	1500	450	1050
	VALISANBE 5MG	197	0	30	167
	PRONEURON	850	0	208	642
	ANALSIK	115	0	115	0
	BRAXIDIN	480	0	185	295
	SANMAG	607	0	65	542
JAN'14	DANALGIN	1050	500	1215	335
	VALISANBE 5MG	167	0	134	33
	PRONEURON	642	200	833	9
	ANALSIK	0	500	155	345
	BRAXIDIN	295	200	359	136
	SANMAG	542	0	115	427
FEB'14	DANALGIN	335	1500	1269	566

	VALISANBE 5MG	33	500	101	432
	PRONEURON	9	800	445	364
	ANALSIK	345	300	205	440
	BRAXIDIN	136	1500	671	965
	SANMAG	427	0	40	387
MAR'14	DANALGIN	566	2000	1891	675
	VALISANBE 5MG	432	0	10	422
	PRONEURON	364	800	333	831
	ANALSIK	440	0	209	231
	BRAXIDIN	965	0	487	478
	SANMAG	387	0	70	317
APR'14	DANALGIN	675	2000	1480	1195
	VALISANBE 5MG	422	0	65	357
	PRONEURON	831	0	410	421
	ANALSIK	231	100	187	144
	BRAXIDIN	478	1000	781	760
	SANMAG	317	0	144	173

Sumber: Apotek Sidowaras

Berikut ini adalah laporan obat narkotika dari bulan November 2013 sampai April 2014:

Tabel 1.2
Persediaan Obat Narkotika Apotek Sidowaras
November 2013-April 2014

BLN	NAMA OBAT	STOK AWAL	TERIMA	KELUAR	STOK AKHIR
NOV'13	CODEIN 10 MG	0	0	0	0
	CODEIN 15 MG	750	0	400	350
	CODEIN 20 MG	840	0	100	740
DES'13	CODEIN 10 MG	0	0	105	(105)
	CODEIN 15 MG	350	0	234	116
	CODEIN 20 MG	740	0	185	555
JAN'14	CODEIN 10 MG	0	1250	32	1218
	CODEIN 15 MG	116	1250	361	1005
	CODEIN 20 MG	555	1250	445	1360
FEB'14	CODEIN 10 MG	1218	0	52	1166
	CODEIN 15 MG	1005	0	720	285
	CODEIN 20 MG	1360	0	150	1210
MAR'14	CODEIN 10 MG	1166	0	30	1136
	CODEIN 15 MG	285	2500	679	2106
	CODEIN 20 MG	1210	0	275	935
APR'14	CODEIN 10 MG	1136	750	141	1745
	CODEIN 15 MG	2106	250	592	1764
	CODEIN 20 MG	935	0	294	641

Sumber: Apotek Sidowaras

Berdasarkan data laporan yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa terkadang Apotek X mengalami kelebihan dan kekurangan persediaan. Seperti pada bulan Desember 2013 terlihat bahwa obat Codein 10 Mg mengalami kekurangan persediaan padahal terdapat permintaan dari konsumen. Adapula pada bulan Desember 2013 terlihat bahwa obat Danalgin mengalami kelebihan persediaan sebanyak 1050 tablet, pada bulan Januari 2014 terlihat bahwa obat Danalgin mengalami kelebihan persediaan lagi sebanyak 335 tablet, dan juga pada bulan Februari 2014 terlihat bahwa obat Danalgin mengalami kelebihan persediaan sebanyak 566 tablet.

Dengan melihat data di atas, maka dapat dilihat adanya permasalahan dalam Apotek X adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian persediaan yang dilakukan oleh Apotek saat ini?
2. Metode pengendalian persediaan apa yang seharusnya dipakai?
3. Berapa minimalisasi biaya yang diperoleh dengan dilakukannya pengendalian persediaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Pengendalian persediaan yang dilakukan oleh Apotek saat ini.
2. Metode pengendalian persediaan yang seharusnya dipakai.

3. Besarnya minimalisasi biaya yang diperoleh dengan dilakukannya pengendalian persediaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat bagi:

1. Pihak Penulis

Dengan diadakan penelitian ini maka penulis mendapat ilmu baru lagi khususnya memperdalam tentang *inventory control*, serta dapat memahami metode probabilistik yang dapat digunakan untuk mengendalikan persediaan yang terjadi di Apotek tersebut.

2. Pihak Perusahaan (Apotek X)

Diharapkan perusahaan dengan dilakukan penelitian tersebut dapat menanggulangi permasalahan kekurangan dan kelebihan persediaan. Dengan metode yang telah ditawarkan diharapkan perusahaan dapat menerapkannya.

3. Pihak Pembaca

Untuk para pembaca diharapkan dapat menambah ilmu baru khususnya tentang *inventory control* dan metode probabilistik yang dapat diterapkan di sebuah perusahaan.

4. Pihak Universitas Kristen Maranatha

Untuk pihak Universitas Kristen Maranatha diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan literatur di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang adanya masalah persediaan di apotek X dan peneliti juga menunjukkan masalah apa yang terjadi berkaitan dengan topik untuk mencapai tujuan penelitian tersebut serta dapat berguna bagi para pembacanya.

Bab II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran berisi tentang teori-teori yang relevan mengenai topik yang akan dibahas serta mencantumkan kerangka pemikiran.

Bab III Objek dan Metode Penelitian, berisi tentang gambaran singkat perusahaan dan jenis penelitian serta teknik pengumpulan data apa yang dipakai.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang cara mengolah data sehingga dapat memberikan solusi dan dapat diterapkan oleh apotek tersebut agar permasalahan persediaan dapat teratasi.

Bab V Simpulan dan Saran berisi tentang kesimpulan dan saran dari apa yang sudah penulis teliti dan memilih metode apa yang tepat bagi Apotek X.